

Meta Analisis Scientific Approach Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Laila Badriyah¹, Nailul Khumairo², Amalia Salsabilla³, Muhammad Ali Waffa⁴

¹²³⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: lailabadriyah8407@gmail.com¹, naymachfud@gmail.com², amaliasalsabilla72@gmail.com³, ali2001wafa@gmail.com⁴

Abstrak

Pada artikel ini menjelaskan mengenai rumusan masalah yang berupa pendekatan Scientific Approach dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi pustaka, jurnal, buku, dan referensi tertulis lainnya, Yangmana sistem dalam pengumpulan datanya menggunakan non tes yaitu dengan menelaah jurnal elektronik melalui google Cendekia dan studi dokumentasi di perpustakaan. Kemudian dari berbagai literatur ini dikemukakan bahwasannya Pendekatan Saintifik ini bertujuan guna mampu memberi suatu pemahaman terhadap siswa untuk bisa mengenali dan juga memahami beraneka ragam materi dengan mengaplikasikan terori-teori ilmiah. Yang mana suatu informasi bisa datang kapan saja tanpa ketergantungan dengan instruksi dari seorang guru. Maka dari itu, diharapkan kontrak dalam pembelajaran dapat tercapai guna bisa memotivasi diri siswa agar mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dari berbagai macam sumber melalui pengamatan

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Pembelajaran, PAI

Abstract

In this article explains the problem formulation in the form of a Scientific Approach in learning Islamic Religious Education (PAI). The research carried out is by using library studies, journals, books and other written references. The data collection system uses non-tests, namely by reviewing electronic journals via Google Scholar and documentation studies in the library. Then from various literature it is stated that this Scientific Approach aims to be able to provide an understanding for students to be able to recognize and also understand various types of material by applying scientific theories. Where information can come at any time without dependence on instructions from a teacher. Therefore, it is hoped that constructs in learning can be achieved in order to motivate students to have a high level of curiosity from various sources through observation.

Keywords: *Scientific Approach, Learning, PAI*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya Pendidikan ialah suatu Upaya khususnya bagi seorang siswa guna mampu mengembangkan semua potensi-potensi yang mereka punya menjadi seorang yang mempunyai kapasitas utuh, Maka dengan adanya kapasitasnya tersebut siswa mampu menghadapi semua persoalan

kehidupan mereka dengan baik dan bijaksana. Jelasnya tujuan dari Pendidikan tersebut dikemukakan dalam UU Sidiknas No. 20 tahun 2003 yangmana menjelaskan bahwa suatu Pendidikan difokuskan guna mampu menciptakan proses pembelajaran dan juga suasana yang aktif dalam membangun potensi pada diri siswa itu

sendiri untuk bisa mempunyai kekuatan spiritual dalam keagamaan, penguasaan diri, individualitas, kecakapan, akhlaq yang baik serta mempunyai keterampilan pada dirinya, Masyarakat, Bangsa maupun Negara. (Bria, Leba, & Tangi, 2022)

Dalam proses suatu pendidikan, muatan upaya yang akan dibawa merupakan suatu proses yang terstruktur dan juga universal. Manifestasi agung dari proses suatu Pendidikan tadi, dapat menghabiskan berbagai modifikasi dan produktivitas dalam proses implikasinya. Sehingga siswa mampu membangun kompetensi-kompetensi yang ingin dicita-citakan nantinya. Seiring berkembangnya zaman, ciri khas kompetensi output Pendidikan tersebut akan berlawanan dengan beragam kecenderungan yang timbul pada era global ini.

Dari beberapa kecenderungan yang muncul pada era globalisasi tersebut rupanya berkaitan dengan berkembangnya kemajuan kompetensi pada diri siswa terhadap materi-materi pembelajaran yang diajari dalam sekolahnya. Fatalnya bahwa kompetensi output Pendidikan bahkan belum membuktikan kualitas yang layak untuk bersanding terlebih lagi berkompetensi dengan era global. Pada dasarnya, mayoritas dari setiap aspek akademik, khususnya pada bidang Sains, potensi yang dimiliki siswa Negara lain lebih unggul dibandingkan Negara kita.

Berdasarkan tantangan-tantangan yang muncul pada era globalisasi, membangun seluruh warga Negeranya untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang memadahi, sehingga mampu menjadi pondasi hidup dan layak pada era global. Dengan itu pemerintah dengan jajarannya mengembangkan komponen pendidikan salah satunya adalah kurikulum. Yangmana lebih dikenal dengan istilah Kurikulum 2013. Dengan adanya sebuah kurikulum, ideliasinya guna mampu melahirkan insan Indonesia yang memiliki kompetensi yang produktif baik melalui sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang integrasi.

Adapun beberapa fenomena negative yang mengutarakan pada beberapa dekade terakhir (Dakhi, 2022; Zagoto, 2022) sepertihalnya narkoba, tawuran, serta berubahnya sudut pandang Masyarakat terhadap Pendidikan yang kurang memuaskan, sepertihalnya pembelajaran dengan muatan kongnitif, beban yang dimiliki siswa lebih berat serta kurangnya perhatian karakter dalam penguasaan materi-materi pembelajaran dan juga menguatkan adanya perubahan kurikulum.

Kurikulum 2013 mencakup pada berbagai aspek, diantaranya aspek filosofis, aspek hukum serta teoritis. Pada aspek filosofis ini mencakup norma-norma luhur, akademik, serta kebutuhan siswa dan Masyarakat. Kurikulum cenderung pada pengembangan kompetensi pada diri siswa. Aspek hukum (yuridis) mencakup dengan Rencana Pendidikan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 sektor Pendidikan berangkaian dengan perubahan metedologi pembelajaran serta pembentukan kurikulum. Sedangkan Aspek teoritis (konseptual) mencakup signifikasi, model kurikulum berbasis kompetensi, proses pembelajaran serta assessment pembelajaran. (Karomatunnisa et al., 2022)

Dari berbagai aspek sebagaimana dijelaskan diatas, maka karakteristik Kurikulum 2013 ialah menggunakan pendekatan Saintifik pada semua mata Pelajaran yang akan diajarkan disekolah nantinya. Upaya ini berlangsung dengan asumsi jika pembelajaran pada kurikulum ini lebih terpadu untuk mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa terutama pada kompetensi sikap, pengetahuannya serta keterampilannya yangmana implikasinya dengan cara memperkuat pembelajaran dan penilaian autentiknya, Artinya dalam prose pembelajarannya berdasarkan pengetahuan yang dibangun dengan teori-teori yang bersifat ilmiah denagn identitas yang bisa dibuktikan oleh panca indra manusia. Sehingga permasalahan akan muncul nantinya jika tidak semua kebenaran yang ada pada tema ataupun mata Pelajaran yang

ada disekolah berdasarkan dengan kebenaran yang bersifat ilmiah. Yangmana lebih cenderung pada kebenaran yang dibentuk atas dasar firasat (intuisi) sebab hakikatnya termasuk kebenaran yang berasal dari sebuah wahyu. Mencakup dengan materi Akidah, akhlaq dan Qur'an yangmana berkaitan dengan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah (Mendrofa & Bu'ulolo, 2022)

METODE

Metode atau pendekatan yang diambil untuk penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka dengan melalui cara pengumpulan beberapa buku, artikel, jurnal, makalah, majalah, dan surat kabar serta berbagai referensi data tertulis lainnya yang ada kaitanya mengenai persoalan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI. Dengan demikian data yang ditemukan muncul dari penelitian pribadi melalui buku dan yang lain. Setelah data terkumpul kemudian dijabarkan dengan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menafsirkan teks yang menikapi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik ialah suatu proses pembelajaran yangmana disiapkan dengan sedemikian rupa sehingga siswa dapat aktif dalam mengkonstruksi suatu konsep dan juga hukum ataupun prinsip melalui suatu Tahap-tahap Pengamatan (guna dapat menemukan suatu probelmatika) serta Menyusun suatu masalah, mengumpulkan ataupun Menyusun hipotetis, pengumpulan data menggunakan beragam cara/ teknik, analisis data, menyimpulkan dan juga mengasosiasikan suatu konsep, hukum ataupun prinsip yang sudah ditemukan.

Tujuan dari adanya Pendekatan Saintifik ini guna mampu memberi suatu pemahaman terhadap siswa untuk bisa mengenali dan juga menangkap beraneka

ragam tema materi dengan mengaplikasikannya pada metode ilmiah. Yangmana suatu informasi bisa datang kapan saja tanpa ketergantungan dengan instruksi dari seorang guru. Maka dariitu, diharapkan kontrks dalam pembelajaran dapat tercapai guna bisa memotivasi diri siswa agar mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dari berbagai macam sumber melalui pengamatan (observasi) (Faisol, (2021)

Dalam penerapannya terhadap sebuah pembelajaran akan mengkaitkan dengan berbagai macam keterampilan, misal: observasi, penelitian, pengumpulan informasi, penalaran serta mengkomunikasikannya. Pada saat melakukan proses-proses diatas, bantuan dari seorang Guru sangatlah penting dan diperlukan. Namun, batuan dan dukungan olehh seorang Guru akan semakin berkurang seiring bertambahnya usia siswa. Karena seiring bertambahnya usia siswa maka akan semakin tinggi juga kelasnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik merupakan suatu jalan yang ditumpuh oleh seorang guru dan siswa dalam proses pembelajarannya dengan memberi pengalaman secara langsung kepada siswa melalui Observasi (kegiatan mengamati), mengajukan pertanyaan (menanya), mengumpulkan informasi, menganalisis, menyimpulkan serta menyampaikan (mengkomunikasikan) (Irpan, Bhakti, & Setiadi, 2022)

2. Penerapan Pendekatan Saintifik

Pada pengembangan Kurikulum 2013, pelaksanaa pembelajaran menggunakan basis kompetensi serta karakteristiknya dikemukakan melaui pendekatan-pendekatan ilmiah yang biasa disebut dengan Pendekatan Saintifik. Yang mana pendekatan ilmiah atau Saintifik ini merupakan suatu pengembangan sikap, asas keterampilan dan juga pengetahuan yang diharapkan akan terciptanya siswa yang dinamisme (aktif), produktif, artistik dan juga imajenatif.

Dalam pendekatan Saintifik, proses pembelajaran hendaknya dipadu dengan benih-benih pendekatan ilmiah. Yang nantinya proses pembelajaran dilakukan berdasarkan kriteria ilmiah. Proses pembelajaran akan dianggap ilmiah jika memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

Materi pembelajaran menggunakan teori kebenaran (fakta) dan juga Kejadian (fenomena), yang mana bisa diimplementasikan dengan teori penalaran ataupun logika. Jadi, bukan hanya sebatas dugaan (kira-kira) hayalan semata.

Respon siswa, penjelasan guru serta interaksi dari seorang Guru dan siswa terhindar dari adanya prasangka-prasangka yang menlencong dari alur berpikir logis.

Memotivasi dan menginspirasi diri siswa agar dapat melahirkan cara berpikir yang kritis, analisis serta akurat dalam memahami, mengidentifikasi, dan memecahkan suatu masalah serta mengaplikasikan (penerapan) materi dalam pembelajaran.

Mendorong siswa agar mampu menangkap, mengaplikasikan, serta mengembangkan pola pikir rasional dan juga objektif dalam merespon materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan kaidah-kaidah diatas, dapat disimpulkan konsep, materi, fakta dan juga kenyataan yang dapat diresponsibilitas (dipertanggung jawabkan).

Tujuan pembelajaran dibangun dengan konvensional, dan juga akurat. Namun juga menarik dalam penyajiannya (Retnawati, & Subarkah, 2018)

Langkah-langkah umum pembelajaran dalam pendekatan Saintifik

- Observasi (Mengamati)

Sudut Pandang dalam kegiatan observasi ini, ialah lebih memprioritaskan kebermaknaan dari proses pembelajaran. Pada metode observasi ini mempunyai beberapa keunggulan seperti : penyajian media visual dengan nyata. Dengan ini dapat menyenangkan dan mudah dilakukan oleh siswa.

Tentu saja, kegiatan observasi ini sebagai bagian dari proses pembelajaran

yang sering kali memerlukan perencanaan yang Panjang, serta dana dan juga tenaga yang relative besar. Jikalau tidak dikuasai maka akan sulit dilakukan yang mana dapat menghemburkan makna dan tujuan dari pembelajaran.

Metode Observasi ini sangatlah berguna dalam menumbuhkan dan merangsang rasa ingin tahu pada pelajar. Ketika siswa menerima pesan tentang semua kegiatan yang mempengaruhi indra, maka mereka dengan cepat memproses dan juga menerima 100.000.000 bit data dalam setiap detik. Sehingga tingkat kebermaknaan proses pembelajaran semakin meningkat serta panca indra siswa akan lebih cepat menyerap beraneka ragam substansi-substansi yang yang terjadi disekitarnya dengan cara merekam, mencatat, dan meningkatkan.

Dengan metode observasi, siswa dapat menemukan fakta antara interaksi objek yang dianalisis dengan materi yang diajarkan oleh gurunya.

- Menanya

Dengan pengamatan, guru dapat memberi banyak peluang pada siswa untuk bisa mengemukakan suatu pertanyaan meliputi apa yang sudah mereka lihat, dengarkan dan baca. Guru harus mengarahkan siswa agar dapat bertanya terhadap hasil pengamatannya pada suatu objek yang nyata. Dari konteks tersebut, siswa didik untuk bagaimana menggunakan pertanyaan-pertanyaan dari guru mereka. Namun dalam hal ini masih membutuhkan dorongan-dorongan dan bantuan seorang guru dalam mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dengan bertanya, maka akan menumbuhkan kembangkan rasa ingin tau yang besar. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang akan menjadikan dasar pencarian informasi-informasi jauh dan bervariasi dari sumber yang diidentifikasi guru ke sumber lain (Suharyat et al., 2022)

Dalam suatu pembelajaran, kegiatan bertanya ini membunyai beragam fungsi, diantaranya :

- Melahirkan minat, rasa ingin tau yang besar dan juga menarik perhatian siswa akan suatu topik ataupun tema dalam pembelajaran tersebut.
- Mendorong serta menginspirasi siswa agar lebih aktif lagi dalam belajarnya, dan juga mengembangkan beragam pertanyaan-pertanyaan dari pengetahuan sumber-sumber lain untuk dirinya sendiri.
- Mengflourkan beragam kesulitan siswa dalam belajar sekaligus dapat mengidentifikasi an-cangan-an-cangan yang dapat menemukan solusinya.
- Memberikan sebuah kesempatan dan menstruksikan tugas-tugas terhadap siswa agar dapat melahirkan sikap, keterampilan dan juga pemahaman yang luas akan materi-materi pembelajaran yang diberikan.
- Membangkitkan dan mendorong siswa agar mempunyai keterampilan-keterampilam yang bagus dalam speak up, melontarkan sebuah pertanyaan dan juga menanggapi serta memberi jawaban yang masuk akal (logis), tertata dan juga menggunakan kosa kata yang akurat.
- Memotivasi siswa agar dapat berpartisipasi dalam berargumen, diskusi serta mengembangkan kemampuan berpikir pada siswa agar dapat menarik kesimpulan yang lebih sistematis.
- Membangun sikap keterbukaan pada diri siswa agar dapat melontarkan dan juga memperkenankan tanggapan ataupun persepsi dari yang lainnya, memperoleh banyak kosa kata-kosa kata yang objektif, serta mengembangkan sikap toleransi social pada diri siswa dalam hidup berkelompok.
- Membiasakan siswa untuk dapat berpikir cepat dan luas, sehingga dapat siaga dalam merespon segala persoalan-persoalan yang datang.
- Melati siswa agar lebih santun dalam komunikasinya dan juga membangkitkan kemampuan untuk lebih empati kepada satu sama lain.
- Mengumpulkan Informasi

Pada pengumpulan informasi ini, merupakan suatu tidak lanjut dari adanya

pertanyaann-pertanyaan yang masuk. Karena tujuan diadakannya kegiatan ini tidak lain untuk menggali dan mengumpulkan beragam informasi dari bermacam-macam sumber lainnya. Sehingga melatih siswa untuk meningkatkan daya literasi dalam membaca buku, memperhatikan suatu fenomena-fenomena atau objek dengan lebih teliti, bahkan juga mendorong siswa untuk melakukan suatu eksperimen. Dari berbagai kegiatan-kegiatan diatas, maka dapat terkumpulnya sebuah informasi-informasi terbaru. Dalam permendikbud nomer 81 A tahun 2013, Menjelaskan Adapun aktivitas untuk mengumpulkan sebuah informasi dilakukan secara eksperimen (pengalaman), literasi dari buku teks dan sumber lain, Mengamati suatu kejadian/objek kegiatan wawancara dengan para narasumber dan sebagainya. Diharapkan muncullah kompetensi-kompetensi dalam mengembangkan sikap sopan, jujur dan teliti pada diri siswa, dapat menghargai pendapat-pendapat dari orang lain, mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi yang baik, serta dapat menerapkan kompetensi-kompetensi untuk mengumpulkn data/informasi melalui beragam cara yang sudah dipelajari, dan juga tidak lupa untuk mengembangkan dan menerapkan kebiasaan belajar sepanjang hayatnya.

- Mengasosiasikan/ Menalar/ Mencoba.

Dalam kegiatan belajar, kegiatan asosiasi/ manajemen informasi/penalaran sebagaimana yang telah dijelaskan dalam permendikbud Nomer 81 A Tahun 2013 ialah informasi yang diperoleh, dikumpulkan secara terbatas dari hasil kegiatan pengumpulan info rmasi (manajemen informasi). Seorang Proesor (pengelola) memproses/ mengelola informasi yang dikumpulkan dari hal-hal yang yang bersifat otoritas (keluasaan) dan sampai kedalam manajemen informasi yang bertugas mencari jalan keluar (solusi) dari beragam sumber yang mana memiliki pendapat yang berbeda-beda sampai kepada

yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan guna untuk menemukan kontribusi atau mencari jalan keluar (solusi) dari beragam sumber yang mempunyai pendapat berdasarkan informasi tersebut. Harapannya kompetensi yang didapat ialah untuk menumbuhkan sikap kejujuran, ketelitian, disiplin serta tunduk akan aturan dan bekerja keras, keterampilan dalam memimpin (sebagai produser), dan keterampilan dalam berpikir efektif dan analisis dalam menyimpulkan.

- Mengkomunikasikan

Dalam pendekatan saintifik ini, seorang Guru mampu menciptakan peluang bagi siswa guna untuk mengkomunikasikan apa yang sudah mereka pelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan menulis atau menceritakan apa yang ada didalamnya yang berupa kegiatan pencarian informasi, asosiasi, penemuan pola. Adapun hasilnya akan disajikan dalam kelas serta dinilai dan dievaluasi oleh seorang Guru berdasarkan hasil belajar siswa maupun berkelompok. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam suatu pembelajaran diutarakan oleh Pemerintah Nomer 81 A Tahun 2013 ialah mengkomunikasikan hasil observasi (pengamatan) serta menyimpulkannya melalui hasil dari analisis lesan, tulisan ataupun sumber-sumber lainnya (Telaumbanua, Harefa, & Zega, 2022).

Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik. Adapun tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik ini bersumber dari keunggulan-keunggulan pada pendekatan itu sendiri.

Berikut tujuan pembelajarannya:

- a. Untuk menumbuhkan daya tarik, terutama dalam pola berfikir yang luas dan sistematis.
- b. Untuk melatih kesanggupan siswa dalam mengatasi suatu problem-problem yang muncul.
- c. Terbentuknya suasana belajar yang aktif dan efektif, dimana siswa sadar, jika belajar merupakan suatu kebutuhan bagi siswa.
- d. Memperoleh hasil belajar maksimal.

- e. Untuk membiasakan siswa dalam mengucapkan ide-idenya, terutama dalam hal penulisan artikel ilmiah.
- f. Untuk meningkatkan karakter pada diri siswa.

- Prinsip- Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Berikut adalah prinsip-prinsip pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran:

- a. Pembelajaran yang berintegrasi pada siswa
- b. Membangun kesadaran dalam diri siswa (Student Self Concept)
- c. Pembelajaran yang terlepas dari verbalisme
- d. Pembelajaran yang membuka peluang bagi siswa untuk dapat mengkaji dan mengkomunikasikan suatu konseptual, prinsip, dan hukum
- e. Pembelajaran yang membangun pengembangan keterampilan berpikir pada diri siswa
- f. Pembelajaran yang dapat meningkatkan stimulus belajar bagi siswa dan semangat mengajar bagi seorang Guru. (Zagoto, 2022)

- Esensi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Metode ini mengacu terhadap suatu fenomena atau gejala atau juga Investigasi, hal-hal baru atau mengevaluasi, dan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman sebelumnya. Untuk mampu disebut dengan ilmiah. Metode penelitiannya berbasis akan adanya bukti-bukti yang diambil dari Objek yang didapatkan saat pengamatan berlangsung (Observasi), pengalaman serta ternilai dengan prinsip-prinsip penalaran yang detail (Zagoto & Dakhi, 2018)

3. Pengertian Pembelajaran PAI

Secara keseluruhan, Pembelajaran PAI merupakan lingkup (cakupan) dari Al-Qur'an dan Hadist, religiositas, Fiqih, dan Sejarah, sekaligus mencerminkan bahwa dalam ruang lingkup PAI ini menangkap

tercapainya keselarasan, keserasiandan juga bersangkutan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, serta sesama makhluknya maupun dengan lingkungannya yang biasa di sebut *Hablum Minallah wa Hablum Minannas* (Zagoto, Dakhi, & Yarni, 2019). Jadi, PAI merupakan suatu peranan yang diperankan oleh para pendidik kuhusunya guru dalam mendorong siswa agar dapat mengimani, mengenal, serta menerapkan ajaran-ajaran agama dengan cara orientasi, perumpamaan, atau pelatihan yang sudah dikonsep untuk dapat mengapai tujuan-tujuan yang sudah dutetapkan.

Dalam pengetahuan-pengertian diatas, maka dapat diketahui ada sebagian hal yang harus diamati pada Pendidikan Agama Islam (PAI), antara lain:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya menyadarkan bahwa keseluruhannya mencakup dalam Al-Qur'an dan Hadist, religiositas, Fiqih, dan Sejarah, sekaligus mencerminkan bahwa dalam ruang lingkup PAI ini menangkap tercapainya keselarasan, keserasian dan juga bersangkutan dengan interaksi manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, serta sesama makhluknya maupun dengan lingkungannya (*Hablum Minallah wa Hablum Minannas*).
- b. Siswa disipakan untuk mengapai tujuan, dalam artian ada yang membimbing, mengajari, dan juga meningkatkan keyakinan, pemahamannya, penghayatannya serta pengalamannya terhadap ajaran-ajaran Agama Islam.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam (Guru PAI) yang secara tidak langsung membimbing, mengajarkan, dan melatih Siswa guna dapat mengapai tujuan dari PAI itu sendiri.
- d. Proses pembelajarn PAI didik untuk dapat mendorong siswa agar dapat mengimani, mengenal, serta menerapkan ajaran-ajaran agama. Selanjutnya, agar dapat membangun kesholehan social/ Kualitas diri. Dalam arti, sekaligus dengan kualitas diri itu guna mampu mencari keluar dalam interkasi

kesehariannya terhadap Masyarakat lainnya, baik seagama maupun tidak seagama. Serta lingkup Bangsa dan Negara, sehingga dapat menanamkan sikap persatuan dan kesatuan nasioanal (*ukhuwah wathiniyah*) maupun juga *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antara sesama manusia).

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI

Dalam Persepsi penerapannya pada pendekatan Saintifik ini dianjurkan pada seluruh mata Pelajaran PAI mencakup juga Pelajaran PAI itu sendiri, didasari oleh realitas bahwa proses pembelajaran PAI belum bisa maksimal untuk mengomptimalkan daya efektif dan psikomotorik pada diri siswa. Perencanaan kongnitif tetap menjadi umpan paling banyak dalam hal materi Pelajaran serta penugasannya. Pendidikan Agama hanya terlihat dari segi ritual (dimesi) dan masih jauh dari pengayaan spritual, moral dan etika. Sehingga siswa dapat memahami ajaran Agama Islam dan terampil untuk mengimplementasikannya. Namun masih kurang menghayati maknanya lebih dalam. Alhasil pengalaman-pengalaman agama seringkali direduksi (terbatas) pada ritual keagamaan saja. Selama proses pembelajaran, titik fokus PAI masih pada model konveksual, yang mana lebih banyak mengimplementasikan metode monolog (ceramah) dan juga doktrinatif. Prose pembelajaran diatas menimbulkan kesan suatu pembelajaran yang tidak bermakna, tidak bisa menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, serta inovatif seperti yang diharapkan. Namun sebaliknya, keaktifan siswa pada tahap selanjutnya menjadi kurang diperhatikan yangmana cenderung banyaknya pengayaan materi yang dilakukan oleh pendidik, bukan peserta didik.

Penerapan pendekatan Saintifik terhadap mata Pelajaran PAI di sekolah, hendaknya dibentuk berdasarkan teori-teori

ilmiah sepertihaknya yang sudah dijelaskan diatas. Seperti: berpikir kritis, berpikir berdasarkan fakta, objektif, dan hipotetik. Namun perlu diingat bahwa topik, materi, maupun konteks tertentu mencakup juga PAI kemungkinan besar metode ilmiah tersebut tidak cocok untuk penerapan procedural. Namun dalam situasi seperti itu, proses pembelajaran diharapkan dapat mengimplementasikan teori-teori ilmiah dan menyelamatkan dari teori non ilmiah. Yang perlu dipahami dalam mengajar PAI ialah adanya suatu faktor yangmana sesekali tidak dapat dirasionalisasikan, adanya faktor yangmana kurang baik bilamana terlalu rasional, serta adanya suatu faktor yang sesekali tidak dapat dipahami secara Hipotetis, Yangmana faktor inilah yang berkenaan mencakup tauhid maupun akidah.

Untuk mengatasi problematika diatas, hendaknya para pendidik PAI memperhatikan beberapa hal mengenai proses pembelajaran PAI yang terpecah dalam berbagai macam mata Pelajaran. Pertama, pendekatan saintifik ini ialah suatu pendekatan yang terstruktur layaknya seorang ilmuwan yang ingin menemukan sebuah jawaban yang obyektif terhadap suatu topik ataupun materi yang diteliti siswa. Pendidik harus mampu mengklasifikasikan topik-topik yang kebenarannya berada dalam ranah dogma atau topik-topik yang kesohihannya dapat dicapai dengan cara ilmiah. Misalnya dalam mata pelajaran aqidah yangmana berkaitan dengan keimanan, baik kepada Allah, kepada Malaikat, kepada Kitab, kepada Rasul maupun kepada surga dan neraka, yangmana sudah jelas bahwa sumber keshahihannya ialah wahyu Islam yang dapat dicermati teks tersebut berasal dari Al-Quran atau hadits yang berkaitan dengan masalah keimanan. Beberapa langkah yang dilakukan mulai dari observasi hingga komunikasi topik yang diajarkan merupakan upaya untuk mengetahui kebenaran teks observasi. Bukti kebenaran yang dibutuhkan oleh kenyataan

ilmiah pada Pustaka yang sudah ada (Bria, Leba, & Tangi, 2022; Suharyat et al., 2022)

Pada tahap argumentasi ini, pendidik diharuskan mampu memotivasi diri siswa guna untuk mempertimbangkan topik-topik dogmatis berdasarkan pustaka yang sudah ada. Upaya tersebut mestinya tidak gampang untuk dapat dicapai karena manuskrip-manuskrip yang berasal dari wahyu, baik Al-Quran maupun Hadits, merupakan naskah-naskah yang menggunakan bahasa Arab, yangmana potensi (kemampuan) dalam menelaahnya merupakan suatu keterampilan yang tidak sembarang siswa mampu mencapainya secara maksimal. Tugas seorang pendidik harus menginternalisasikan pemahaman siswa terhadap topik atau objek yang dikaji terhadap sikap maupun perilaku yang dapat mempresentasikan kognisi pada topik yang sudah diteliti.

Kedua, pengaruh mengintegrasikan topik dengan kebenaran dogmatis dan topik dengan kebenaran ilmiah. Yangmana teori tentang suatu keimanan harus selaras juga dengan teori dalam keseharian mereka, baik sebagai individu, maupun sbagai Masyarakat. Sepertiketika mendekati topik membahas takdir, selain mengangkat topik mencakup teori- teori yang membahas takdir, juga perlu mengangkat topik tentang tokoh-tokoh teladan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Yangmana guna dapat memotivasi diri siswa untuk mengapai cita-citanya. Pembahasan keimanan kepada Allah harus dipadukan dengan keseharian umat Islam dalam peribadatan keagamaannya. Mengintegrasikan berbagai macam topik ke dalam suatu topik pembelajaran yang baru akan memungkinkan siswa memperoleh interpretasi dan penjiwaan yang mendalam terhadap topik yang sudah dipelajarinya.

Ketiga, Perlu adanya penjabaran kembali standar kompetensi yang ingin digapai pada mata pelajaran PAI disekolah. Yangmana keterampilan pokok yang harus diperoleh dalam seluruh mata pelajaran PAI di sekolah bukanlah untuk menghasilkan performance pendidikan menjadi pakar

dalam keagamaan saja. melainkan keterampilan pokok yang harus diperoleh sangat erat kaitannya dengan perbuatan dan tingkah laku keagamaan siswa, yang menggambarkan kognisi dan kapasitas materi yang sudah dipelajari. Model ini memandu respon pendidik untuk memberi jatah yang sepadan dengan keterampilan yang hendak didapatkan, baik dalam kognisi, pendalaman, maupun tingkah laku. Sejauh ini dalam Bidang pemahaman menjadi strategi yang paling berpengaruh untuk dikelaborasi dalam berbagai macam mata pelajaran di sekolah. Siswa dianggap berhasil ialah mereka yang dapat mengasosiasikan seluruh mata pelajaran tersebut dengan respon / jawaban yang benar dalam menjawab teks ujian yang dikerjakan.

Keempat, perlunya inovasi dan juga kreativitas oleh pendidik dalam mengembangkan suatu pembelajaran. Khususnya dalam situasi pembelajaran. Yangmana strategi pembelajaran diawali dengan persediaan suatu hal yang akan dikaji nantinya, kemampuan dalam mengasih umpan balik guna dapat mengoptimalkan kemampuan kritis siswa dalam kekuatan berpikirnya dan mengkomunikasikan hal yang sudah dikaji merupakan komponen/ tugas pokok seorang pendidik, agar siswa dapat mencapai tujuan yang sesuai diinginkan. Dari beragam mata pelajaran observasi yang disajikan oleh pendidik, Yangman tidak hanya sebatas sebuah teks atau dokumen Al-Quran dan Hadits, akan tetapi melainkan dengan memberikan proses pembelajaran yang menarik dan merangsang, dari situ merangsang siswa guna untuk dapat mengeksplorasi sendiri pengetahuannya mengenai hal yang sudah dikajinya. Contohnya dalam pengimplementasian pembelajaran Akhlak (etika) tentang menghormati orang tua dalam mewujudkan keimanan kita sebagai seorang muslim, pendidik dapat menyajikan hal/teori yang dapat dikaji, khususnya teks Al-Quran ataupun hadis yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut. Namun pendidik dapat

menambahkan objek dengan gambar yang menunjukkan adab dalam memuliakan orang tua, ataupun film yangmana menjelaskan dampak bagi anak yang enggan memuliakan orang tua dan lainnya.

Dalam memodifikasi seorang guru dapat mengadakan suatu pembaharuan pada pembelajaran yang memerlukan kreativitas, yangmana akhirnya pembelajaran tersebut lebih menantang siswa, sebab siswa akan disugahi dengan hal-hal yangmana belum diketahui oleh siswa itu sendiri. Indeks modifikasi dan produktifitas guru bisa dinilai dari tingkat prestasi yang diraih oleh siswa dalam mengapai kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kebijakan yang sudah diputuskan. Modifikasi dan juga produktivitasnya harus dikuasai oleh seorang guru menjadikan instrument/ sebuah pendorong dalam suatu professional yang bisa dimaksimalkan lagi. Modifikasi dan juga produktivitas sangatlah penting bagi seorang guru guna mampu membangun kompetensi-kompetensi yang dikuasai oleh siswa melalui pembelajaran yang telah dilakukannya. Seorang guru merupakan ujung tombak pelaksana dari sebuah kurikulum yangmana menjadikan peran pertama dan utama sukses atau tidaknya sebuah kurikulum tadi, Semenarik apapun desain pada kurikulum yang telah diprogramkan, akan tetapi dalam suatu pelaksanaannya tergantung pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang bersangkutan menjadikan pedoman pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan dan menerapkan kemampuan yang dimilikinya ke dalam diri siswa (Irpan, Bhakti, & Setiadi, 2022).

KESIMPULAN

Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis pada pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan guna menghadapi berbagai macam persoalan pendidikan utamanya

terkait belum komprehensifnya kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran. Karena kebanyakan kebenaran materi PAI diperoleh melalui cara non ilmiah, maka dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di madrasah pendidik harus memahami beberapa hal yaitu, pendekatan ilmiah tidak mengurangi atau menghilangkan kebenaran yang bersifat dogmatis kepada kebenaran bersifat empiris, pentingnya pengintegrasian tema yang kebenarannya bersifat dogmatis dengan ilmiah murni, pendeskripsian ulang tentang standar kompetensi mata pelajaran PAI madrasah, pentingnya pengembangan kreativitas dan inovasi pendidik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bria, F. A. M., Leba, M. A. U., & Tangi, H. C. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Menggunakan LKPD Berbasis Lingkungan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page 353–358. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.41>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15.
- Faisol, M. A. (2021). Efektivitas Metode Pengajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SD: Meta-Analisis. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 1-14.
- Irpan, I., Bhakti, Y. B., & Setiadi, A. (2022). Studi Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Navigation Physics: Journal of Physics Education*, 4(2), 101-110.
- Karomatunnisa, A. Z. A., Sholih, J. A. U., Hanifah, N., & Prihantini, P. (2022). Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 522-528.
- Mendrofa, M. M., & Bu'ulolo, Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Drama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Saintifik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page 519–527. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.71>
- Retnawati, H., & Subarkah, I. (2018). Studi Meta Analisis Pengaruh Scientific Approach dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 2(2), 42-56.
- Suharyat, Y., Ichsan, I., Satria, E., Santosa, T. A., & Amalia, K. N. (2022). Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Abad-21 Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5081-5088.
- Telaumbanua, L. G., Harefa, N. A. J., & Zega, I. (2022). Development of Indonesian Language Learning Videos Based on a Scientific Approach to Poetry Materials. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2121-2128.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>

Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 157–170. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.884>

Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.

Zagoto, M. M., Dakhi, O., & Yarni, N. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam